

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang membantu penelitian dalam pengumpulan dan menganalisis data. Adapun desain penelitian menurut Mc Millan dalam Ibnu Hadjar adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Definisi lain mengatakan bahwa desain (design) penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar – ancar kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada penelitian ini desain yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang menjawab berbagai pertanyaan penelitian seperti apa, kapan, dimana dan bagaimana proses dan hasil dari penelitian tertentu. Penelitian deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan informasi-informasi tentang kondisi dari suatu penelitian.

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian merupakan cara atau teknik berfikir dimana pada penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif atau metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural shetting); disebut juga sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrument purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode kualitatif

yang memiliki ciri-ciri penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif diantaranya :

- a. Sumber data bersifat ilmiah, artinya sehari-hari yang ada dimasyarakat.
- b. Penelitian sendiri merupakan instrument yang paling penting diadakan pengumpulan data dan penginterpretasikan data.
- c. Penelitian kualitatif bersifat pemerisn (deskriptip), artinya mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang dilihat dan didengar seta dibaca (via wawancara) atau bukan, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau dokumen resmi atau bukandan lain-lain, dan penelitian haus membanding-bandingkan mengkombinasi dan menarik kesimpulan.
- d. Penelitian harus dilakukan untukmemahami bentuk-bentuk tertentu (shaping) atau kasus (studi kasus). (Burhan Bungrin, 2004, hlm.52)

Sesuai dengan pokok yang dikaji penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptip merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang diteliti, baik itu status kelompok manusia, suatu subyek, suatu kondisi, suatu pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Menurut Ari Kunto (1998, hlm. 245) “penelitian deskriptif adalah penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis”. Seperti yang dikemukakan oleh surakhmad (1980: 139) bahwa “penyelidikan deskriptip tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, karena banyak sekali ragam penyelidikan demikian, metode penyelidikan deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif. Diantaranya ialah penyelidikan yang menuturkan, menganalisis dan mengklarifikasi, penyelidikan dengan teknik survei, dengan teknik interview, angket observasi atau teknik tes, studi kasus, studi kooperatif, studi waktu dan gerak analisa kualitatif, studi kooperatif atau operasional.

Berdasarkan pendapat di atas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif untuk pemaparannya.

Langkah pendekatan kualitatif melakukan observasi serta mencatat hasil lapangan secara holistic dan bersifat alamiah.

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji Tari Jakasona Karya Rd. Ono Lesmana Kartadikusumah di Padepokan Dangiang Kutamaya Kabupaten Sumedang menggunakan kajian etnokoreologi yang difokuskan pada bagian tesktual dan kontekstual tariannya. Etnokoreologi merupakan salah satu ilmu yang digunakan untuk mengkaji sebuah pertunjukan atau karya tari. Kajian etnokoreologi merupakan salah satu pendekatan yang multidisiplin, karena merupakan gabungan dari beberapa pendekatan. Analisis kontekstual adalah analisis tari dari hal hal yang bisa dilihat secara langsung diantaranya gerak, busana, rias, music sedangkan analisis konstektual yaitu hal hal yang berhubungan dngan kehidupan sehari-hari masyarakat seperti sejarah, latar belakang, fungsi, serta symbol dan makna. Maka dalam penelitian ini peneliti mengkaji langsung mengenai Citra Laki-Laki Sunda dalam Tari Jakasona tersebut untuk kemudian mengumpulkan data-data akurat yang akan dianalisis.

### **3.1.2 Metode Penelitian**

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Metode penelitian digunakan untuk mendapatkan hasil yang maksimum dalam penelitian. Maka dari itu dalam suatu penelitian harus ditentukan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan dan ruang lingkup penelitian. Metode penelitian berguna untuk mempermudah untuk pengambilan dan perhitungan data, sehingga data yang didapatkan berkualitas dan berkuantitas. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriif analisis dengan melakukan pendekatan secara kulitatif sehingga mengupas isi dari penelitian yang akan diteliti.

Metode deskriptif analisis dilakukan untuk mencari fakta-fakta yang terjadi dilapangan. Menurut pernyataan nana sudjana dan Ibrahim (2001, hlm 64). “penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang telah terjadi pada saat sekarang ( pada saat penelitian dilaksanakan ).”

Metode deskriptif analisis merupakan salah satu metode penelitian untuk memecahkan masalah, yang dilakukan dengan cara mendiskripsikan dan menganalisis.

Pada penelitian ini penulis meneliti karya Raden Ono Lesmana Kartadikusumah (Tari Jakasona) menggunakan metode deskriptif analisis karena dalam penelitian ini ada beberapa masalah yang harus dipecahkan serta mendeskripsikan dan menganalisis hasil dari peneliti tersebut. Maka dari itu penulis menjadikan metode tersebut menjadi acuan untuk memecahkan “Citra Laki-laki dalam Tari Jakasona”, serta menganalisis guna memperoleh satu persatu data mengenai stuktur koreografi, rias, busana dan gambaran laki-laki terhadap tari Jakasona

### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

#### **a) Partisipan**

Dalam semua jenis penelitian, baik penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif, tentunya melibatkan partisipan dalam penelitiannya. Kedudukan partisipan dalam penelitian dapat berperan sebagai narasumber, informan, yang mengetahui persis keberadaan focus penelitian yang dilakukan. Adapun yang terlibat sebagai partisipan pada penelitian ini yaitu Ibu Dede selaku pelatih tari waypersis keberadaan focus penelitian yang dilakukan. Adapun yang terlibat sebagai partisipan pada penelitian ini yaitu Ibu Ade Rukasih selaku pelatih tari wayang di padepokan kutamaya, kemudian ada Raden Edi Junaedi atau yang dikenal memiliki julukan “Apih Gawil” selaku pelatih tari Gawil, dan R. Wida Lesmana selaku cucu dari Raden Ono Lesmana Kartadikusumah. Peneliti dari narasumber dapat mengetahui bagaimana etnokoreografi, tata rias, tata busana dan bagaimamana citra laki-laki sunda terhadap tari Jakasona

#### **b) Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sumedang yang lebih tepatnya di Padepokan Dangiing Kutamaya yang berada di Museum Prabu Geusan Ulun (jl. Prabu geusan ulun no.40, regol wetan sumedang selatan, regol wetan, sumedang, kabupaten sumedang, jawa barat 45355 ). Alasan peneliti mengambil tempat tersebut karena

Agus Septian, 2019

***CITRA LAKI-LAKI SUNDA DALAM TARI JAKASONA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tempat tersebut merupakan tempat utama serta tempat tersebut menjadi salah satu padepokan dan menjadi tempat untuk mencari informasi informasi serta data yang berada di kabupaten sumedang khususnya mengenai kesenian. Selain itu, dilokasi ini juga terdapat penari wayang yang masih berupaya untuk tetap melestarikan tari wayang tersebut.

### **3.3 Instrument Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Instrument Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Untuk mendapatkan informasi-informasi dan data yang lengkap peneliti berpijak pada instrument penelitian yang diterapkan, yaitu pedoman observasi dan pedoman wawancara. Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data dalam sebuah penelitian, memerlukan adanya sebuah alat bantu dimana alat tersebut akan membantu peneliti dalam melakukan penelitian dalam hal pengumpulan data.

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian, jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati, baik secara sfesifik.(Sugiyono, 2013 hlm. 148)

Dalam sebuah penelitian, peneliti memerlukan instrument penelitian, dimana instrument tersebut dijadikan acuan untuk menganalisis objek dari penelitian tersebut, hal ini dilakukan untuk memperkuat serta mempermudah peneliti untuk mencari informasi-informasi dan pemecahan masalah terkait penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa pedoman diantaranya : observasi, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumentasi, selama penelitian berlangsung peneliti kemudian menganalisis informasi-informasi untuk dapat disederhanakan kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan untuk mencari struktur koreografi, rias dan busana, dan bagaimana citra laki-laki terhadap tari Jakasona.

Instrument penelitian ini dianalisis secara induktif untuk merumuskan terlebih dahulu beberapa permasalahan kedalam beberapa pertanyaan. Peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan tidak terstruktur untuk melakukan wawancara, dan observasi lapangan untuk mengumpulkan data yang nyata dari beberapa narasumber. Responden atau narasumber tersebut ialah Ibu Ade Rukasih beliau murid bapak R. Ono Lesmana Kartadikusumah sekaligus penerus yang melatih tari wayang di Padepokan Dangiing Kutamaya, dan R Wida Lesmana yang merupakan cucu dari bapa R. Ono Lesmana Kartadikusmah. Untuk itu peneliti menggunakan beberapa pedoman untuk menganalisis objek tersebut dan peneliti ikut hadir di lokasi terkait penelitian berlangsung tujuannya untuk mengamati dan berinteraksi langsung dengan narasumber terkait penelitian terhadap objek yang diteliti terkait informasi dan data tentang permasalahan yang diungkap yakni struktur koreografi rias dan busana dan citra laki-laki terhadap tari Jakasona.

#### **a. Pedoman Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lainnya, wawancara dan kuesioner dan observasi tidak terbatas pada orang tetapi pada obyek-obyek alam yang lain. (Sugioyono, 2016, hlm. 203).

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dilakukan dengan tidak terstruktur, karena focus penelitian belum jelas, focus observasi akan berkembang selama kegiatan berlangsung. Observasi yang tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Dalam melakukan penelitian peneliti tidak menggunakan instrument yang baku tetapi hanya menggunakan rambu-rambu pengamatan. (Sugiyono, 2016, hlm. 313)

Teknik ini memungkinkan peneliti untuk langsung turun kelapangan dimana peneliti dapat langsung mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung ke tempat atau lokasi penelitian berlangsung. peneliti melakukan observasi secara langsung dan tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi informasi yang dibutuhkan untuk mengamati dan memperoleh

data tersebut. Dengan observasi ini peneliti dapat langsung memperoleh data dan informasi mengenai kehidupan masyarakat sekitar Padepokan Dangiing Kutamaya, serta peneliti dapat mengetahui gambaran dari tari Jakasona untuk dianalisis dan dikaji mengenai permasalahan penelitian tersebut.

## **b. Pedoman Wawancara**

Wawancara atau *Interview* adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2016, hlm. 194).

Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu *wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur atau terbuka, wawancara ini sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Dalam penelitian tidak terstruktur ini peneliti belum mengetahui data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden tersebut. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikut yang lebih terarah pada suatu tujuan. (Sugiyono, 2016, hlm. 321).

Maka dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur terhadap beberapa narasumber yang akan dituju, karena pada penelitian ini peneliti tidak mempersiapkan daftar pertanyaan dengan susunan kata atau tata urutan yang harus dipatuhi dan pertanyaan-pertanyaan tidak mempunyai struktur tertentu tetapi tetap terfokus pada subyek penelitian. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan rambu-rambu wawancara terkait permasalahan yang akan ditanyakan kepada narasumber untuk selanjutnya dapat menemukan atau memecahkan masalah yang tuju pada objek penelitian. Wawancara lebih efisien dan informasi yang diterima peneliti dari narasumber

sangat mendukung pada subjek penelitian. Wawancara ini menanyakan seputar struktur koreografi rias dan busana serta gambaran sosok laki-laki sunda terhadap tari Jakasona.

### **c. Pedoman Dokumentasi**

Studi dokumentasi atau biasa disebut kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Studi dokumentasi yaitu cara mwingumpulkan data dengan berdasarkan laporan keterangan melalui photo, audio, visual, tulisan atau karya-karya seseorang. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari menggunakan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono,2013,329)

Pedoman dokumentasi disini digunakan peneliti saat penelotian berlangsung yang bermaksud untuk mendapatkan data berupa visual maupun audio visual. Pada saat dokumentasi berlangsung peneliti mendokumentasikan lokasi dan saat kegiatan latihan berlangsung di Padepokan Dangiing Kutamaya. Hasil dari dokumentasi tersebut dapat dikaji dan dianalisis untuk memperkuat penelitian yang dilakukan peneliti.

### **d. Pedoman Pustaka**

Pedoman pustaka disini digunakan untuk memberikan landasan teori/konsep dalam penelitian sehingga penelitian lebih terfokus dan terarah. Pedoman pustaka ini dapat memperkuat data peneliti yang didapatkan melalui beberapa tahap, yaitu hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai tari Jakasona untuk kemudian dikaji dan dianalisis serta menelaah buku yang relevan terkait permasalahan dengan teori yang beberapa masalah akan kaji dalam penelitian tersebut.

## **3.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Agus Septian, 2019

***CITRA LAKI-LAKI SUNDA DALAM TARI JAKASONA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara partisipan dan non – partisipan. Metode partisipan mengharuskan peneliti terlibat di dalam kegiatan Orang yang mengadakan observasi turut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi. Umumnya untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Menyelidiki perilaku individu dalam situasi sosial seperti cara hidup, hubungan sosial dalam pabrik-penjara dll. Sedangkan metode non – partisipan hanya mengamati dari luar, tidak perlu terlibat. Observasi non partisipan adalah metode observasi dimana observer tidak ambil bagian dalam kehidupan Observee.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data, pengamatan, pencatatan, mendokumentasikan secara langsung mengenai Citra Laki-laki Sunda pada Tari Jakasona karya R. Ono Lesmana Kartadikusumah, yang menjadi sasaran observasi adalah murid beliau atau narasumber yaitu Ibu Ade Rukasih pada tanggal 28 Januari 2019, di sanggar Padepokan Dangiing Kutamaya atau lebih tepatnya di museum Prabu Geusan Ulun Kabupaten Sumedang, dan R. Wida Lesmana pada tanggal 1 Februari 2019 di rumah kediaman beliau yang beralamatkan jl. Pangeran Santri No 03B RT 01 RW 13 Kelurahan kota kaler kecamatan Sumedang selatan Kabupaten Sumedang, sekaligus kediaman R. Ono Lesmana Kartadikusumah atau yang lebih dikenal sanggar Padepokan Sekar Pusaka. Peneliti bertujuan untuk mengamati lokasi penelitian terlebih dahulu, sekaligus untuk mewawancarai serta menggali informasi-informasi dari narasumber tentang bagaimana struktur koreografi, tata rias, tata busana, bagaimana karakter dalam perspektif pendidikan dan nilai apa saja yang terdapat dalam tari Jakasona

## **b. Wawancara**

Secara umum wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dengan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan penyampaian beberapa pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber guna mendapatkan informasi-informasi yang tepat dan memperkuat data dari hasil penelitian. Pada wawancara kali ini peneliti melakukan wawancara dengan

Agus Septian, 2019

**CITRA LAKI-LAKI SUNDA DALAM TARI JAKASONA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara satu bentuk pengumpulan data dengan cara tanya-jawab kepada responden atau narasumber terhadap subjek penelitian.

Peneliti melakukan wawancara dalam beberapa waktu, karena dalam pengumpulan data melalui wawancara tidak mungkin dilaksanakan dalam satu waktu. Peneliti menjadwalkan wawancara secara khusus guna memperoleh data dan informasi-informasi secara detail, wawancara ditujukan kepada responden yaitu Ibu Ade Rukasih yang dilakukan pada hari Minggu, 19 Mei 2019 di Museum Prabu Geusan Ulun pada saat kegiatan sanggar berjalan, dan Sabtu, 1 Juni 2019, kepada R. Wida Lesmana di kediamannya. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan pedoman tidak terstruktur dimana peneliti dapat mengajukan pertanyaan secara bebas. Wawancara harus dilakukan dengan responden yang tepat agar informasi yang didapat berkompeten dan memiliki keterkaitan mengenai objek yang teliti. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi kepada Ibu Ade Rukasi selaku murid dan pelatih sanggar di Padepokan Dangiing Kutamaya, R. Edi Junaedi selaku pengurus dan pelatih di Padepokan Dangiing kutama dan R. Wida Lesmana, cucu dari R. Ono Lesmana Kartadikusumah selaku pimpinan Padepokan Sekar Pusaka. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan kepada responden berkaitan pada rumusan masalah yang akan dibahas. Pada wawancara ini tidak menutup kemungkinan terjadinya atau terlontarnya beberapa pertanyaan diluar lingkup rumusan masalah, karena dapat menjadi data tambahan guna informasi-informasi pelengkap dalam pembahasan penelitian tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti beberapa kali mengunjungi kediaman responden yaitu Ibu Ade Rukasih, selaku murid dan pelatih di Padepokan Dangiing Kutamaya, guna memperoleh informasi-informasi penting mengenai struktur koreografi, tata rias, tata busana, bagaimana karakter dalam perspektif pendidikan dan nilai apa saja yang terdapat dalam tari Jakasona.

### **c. Studi Dokumentasi**

Agus Septian, 2019

**CITRA LAKI-LAKI SUNDA DALAM TARI JAKASONA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan studi dokumentasi, walaupun metode observasi dan wawancara menempati posisi yang paling dominan. Pada studi dokumentasi ini peneliti harus memanfaatkan metode tersebut secara tepat, karena pada metode ini banyak bahan seperti documenter yang tidak semua memiliki kredibilitas yang tinggi, sehingga peneliti harus lebih selektif dan hati-hati untuk memilah dan memilih dokumen tersebut.

Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi sangatlah bermanfaat dimana peneliti dapat memperjelas informasi-informasi yang didapat dalam bentuk arsip-arsip seperti : video, foto, rekaman, dan sejumlah dokumen-dokumen mengenai tari Jakasona yang berada di Padepokan Dangiing Kutamaya. Dalam penelitian ini alat yang digunakan dalam metode dokumentasi yaitu berupa HP dan *Camera* yang digunakan untuk pendokumentasian dalam bentuk video dan foto.

Peneliti melakukan pendokumentasian berupa foto Padepokan Dangiing Kutamaya, Museum Prabu Geusan Ulun, foto struktur koreografi penari, foto tata rias, foto tata busana, alat music, dan foto partisipan peneliti. Pendokumentasian yang dilakukan pada saat itu yaitu saat pengambilan foto struktur koreografi, partisipan, dan struktur rias dan busana dilakukan di Padepokan tersebut. Sedangkan untuk pendokumentasian dalam bentuk rekaman wawancara dilakukan di kediaman Ibu Ade Rukasih.

#### **d. Studi Pustaka**

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.(Nazir,1988: 111). Studi pustaka dilakukan sebelum peneliti memulai penelitiannya, hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan sesuai dengan objek penelitian dan menambah pengetahuan mengenai masalah yang akan diteliti. Dengan melakukan studi pustaka peneliti dapat menemukan metode- metode dan kerangka acuan dalam menganalisis

objek penelitian. Peneliti menggunakan sumber-sumber yang sesuai dengan objek penelitian seperti buku, skripsi, dan media elektronik.

Pada penelitian ini peneliti sempat mengalami kesulitan memperoleh beberapa buku yang sulit untuk dicari, peneliti beberapa kali mengunjungi perpustakaan ISBI untuk memperoleh buku tersebut, selain itu juga peneliti mencari sumber bacaan dari internet. Dalam hal ini peneliti memilih beberapa sumber tertulis untuk dijadikan bahan rujukan diantaranya:

- a. *Teori Kajian Etnokoreologi*, buku karangan Soedarsono. (2007). “Penegakan Etnokoreologi Sebagai sebuah Disiplin.” dan buku karangan Prof. Dr. Tati Narawati, M, Hum (2008). “ Etnokoreologi Sebagai Sebuah Disiplin Kajian Tari”.
- b. *Wayang Wong Priangan* (kajian mengenai pertunjukan dramatari tradisionl di Jawa Barat), buku karangan Iyus Rusliana yang diterbitkan tahun 2002
- c. *Metode Peneltian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), buku karangan Prof. Dr. Sugiono yang diterbitkan tahun 2011
- d. *Tari Tatar Sunda* (1997) merupakan salah satu buku yang ditulis oleh Endang Caturwati
- e. *Pendidikan Karakter* (2012-2017) karangan buku Wibowo
- f. *Karakter Ki Sunda* karangan Ruhiyat Sujana

Itulah beberapa sumber bacaan yang menjadi sumber studi pustaka pada penelitian ini, sehingga demikian dengan sumber bacaan tersebut peneliti dapat memecahkan masalah yang akan diteliti pada objek tersebut.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

#### **3.4.1 Langkah-langkah Penelitian**

##### **a. Pra-Lapangan**

###### **(1) Observasi Awal**

Observasi disini peneliti mencari berbagai sumber dan informasi serta melakukan pengamatanterkait objek penelitian yang akan diangkat oleh peneliti,

Agus Septian, 2019

**CITRA LAKI-LAKI SUNDA DALAM TARI JAKASONA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti menggali sumber dan informasi terkait permasalahan-permasalahan seputar objek penelitian.

#### (2) Identifikasi Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak akan terlepas dengan masalah, begitu pula pada penelitian ini setelah peneliti mendapatkan objek yang akan diteliti kemudian peneliti mencari beberapa permasalahan menarik yang akan diteliti pada pembahasan penelitian tersebut, mengingat banyak permasalahan yang akan diteliti peneliti mengerucutkan menjadi 3 masalah inti yang akan dibahas diantaranya struktur koreografi tari Jakasona, rias dan busana, karakter dan perspektif pendidikan dan nilai apa saja yang terdapat dalam tari Jakasona tersebut sehingga peneliti dapat mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.

#### (3) Pengajuan Judul

Untuk selanjutnya peneliti membuat judul terkait penelitian yang akan ditemukan dan diajukan kepada dewan skripsi. Judul yang diajukan pertama yaitu *Kajian Etnokoreologi Tari Jakasona karya R. Ono Lesmana Kartadikusumah*, berubah menjadi *Citra Laki-laki sunda dalam Tari Jakasona*, dan akhirnya disetujui oleh dewan skripsi.

#### (4) Penyusunan Proposal Penelitian

Selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian, pembuatan proposal penelitian tidak terlepas dari bimbingan para dosen akademik.

#### (5) Sidang Proposal Penelitian

Pada sidang proposal penelitian, peneliti mempresentasikan hasil dari proposal tersebut kepada dosen penguji, sehingga peneliti mendapatkan beberapa saran, kritik, pertanyaan dan pernyataan terkait proposal penelitian yang dipresentasikan.

#### (6) Revisi Proposal Penelitian

Tahap selanjutnya peneliti melakukan revisi mengenai masukan dari beberapa dosen penguji tersebut.

#### (7) Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi

Peneliti memilih dan memilah siapa saja yang cocok untuk membimbing pada penelitian dalam penulisan skripsi. Dari hasil bimbingan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang nantinya hasil dari penulisan skripsi tersebut akan diseleksi dan diuji oleh dewan penguji skripsi.

#### (8) Pengajuan SK

Setelah proposal penelitian direvisi atas persetujuan dosen pembimbing akademik, dosen pembimbing I, dan dosen pembimbing II serta Ketua Departemen proposal diajukan untuk mendapat SK Penelitian ( Surat Keterangan Penelitian) yang dikeluarkan oleh Fakultas untuk melakukan penelitian kelapangan selanjutnya.

### **b. Lapangan**

#### (1) Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan narasumber serta dibimbing dengan dosen skripsi dan selanjutnya di susun kedalam skripsi. Pengumpulan datayang dilakukan yaitu dengan instrument yang telah disiapkan seperti, pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman studi pustaka, dan studi dokumentasi.

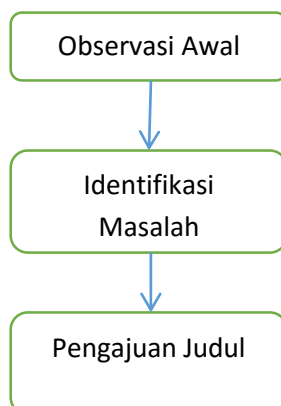
#### (2) Pengolahan dan Analisis data

Setelah data, sumber dan informasi terkumpul selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data dan analisis data.

### **3.4.2 Skema atau Alur Penelitian**

Skema atau alur penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut.

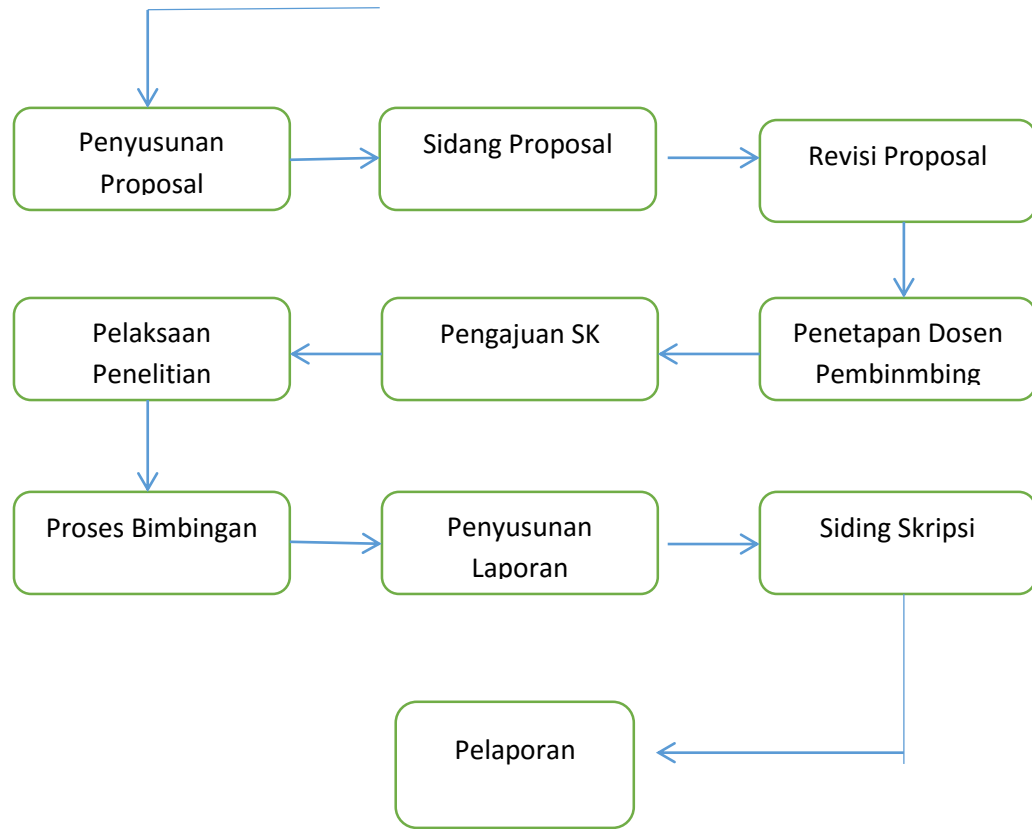
#### **Skema 3.1 Pemetaan Atau Alur Penelitian**



Agus Septian, 2019

**CITRA LAKI-LAKI SUNDA DALAM TARI JAKASUNA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



### 3.4.3 Jadwal Penelitian

Dalam jadwal penelitian peneliti menyiapkan beberapa agenda yang terstruktur dan terencana dengan baik, agar skripsi yang disusun bias terselesaikan tepat waktu. Berikut jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

**Table 3.1 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan		Bulan tahun
1	Pralapangan	Survey	Oktober 2018
		Pembuatan proposal	November 2018
		Sidang proposal	Desember 2018
		Penetapan penelitian	Febuari 2019

Agus Septian, 2019

**CITRA LAKI-LAKI SUNDA DALAM TARI JAKASONA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Revisi	Febuari 2019
2	Lapangan	Pengumpulan data	Maret 2019
		Pengolahan dan analisis data	Mei 2019
3	Analaisis	Penyusunan laporan penelitian	Juli 2019
		Sidang skripsi	Agustus 2019
		Pelaporan	

### 3.5 Analisis Data

Sugiyono (2016:335) memaparkan tentang pengertian analisis data sebagai berikut.

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh bias dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentas, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Sehingga analisis data dapat di artikan sebagai susunan data dari berbagai hasil yang nantinya menjadi hasil yang akurat serta menjadi kesimpula dari hasil penelitian tersebut.

Analisi data kualitatif adalah suatau analisis yang berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Analisis data penelitian ini menggunakan model (miles and Huberman 1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Pada dasarnya analisis data dilakukan ketika penelitian dilapangan berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data. Sistem yang digunakan oleh penelti yaitu triangulasi dimana peneliti menggabungkan data hasil observasi, wawancara, dan

Agus Septian, 2019

**CITRA LAKI-LAKI SUNDA DALAM TARI JAKASONA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



dokumentasi. Penggunaan triangulasi peneliti maksudkan untuk memperoleh data yang lebih akurat karena dengan teknik ini data yang telah didapatkan secara otomatis akan diuji menggunakan teknik lain secara serempak. Seperti ketika penulis melakukan wawancara kepada narasumber sejarah tari wayang kasumedangan tari Jakasona, kemudian ditindak lanjuti observasi ke Kabupaten Sumedang yaitu ke Padepokan Dangiang Kutamaya, serta dipadukan dengan teknik dokumentasi, dengan demikian selain peneliti mendapat data lisan peneliti juga mendapat data tulisan dan dokumentasi dari narasumber tersebut. Peneliti juga dapat langsung mengalisis data yang dihasilkan dengan langsung menggunakan pedoman obeservasi, wawancara dan pedoman studi pustaka.